

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3 NGAWI

Fatimatul Asroriah¹⁾, Aldi Arya Febrian Reynaldi²⁾

Dosen¹⁾, Mahasiswa STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi²⁾

Fatimahasroriah1@gmail.com

Abstract

Success in education can be measured from various aspects. Starting from the quality of students, the quality of educators, the atmosphere of the school environment, to the school administration system, and teacher professionals. However, the main factor that most influences the dynamics of education in schools is the management of the principal who is responsible for the running of an education. Based on this, the purpose of this study is to find out: 1) Principal Management at SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, 2) Teacher professionalism at SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, 3) Principal management in improving teacher professionalism at SMP Muhammadiyah 3 Ngawi. This study uses a descriptive qualitative approach. While the data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis process uses interactive analysis and checks the validity of the data by using observation and triangulation persistence. The results of this study were obtained, namely: (1) the principal as a leader has a fairly good ability to improve teacher professional competence, both in terms of educating and procedures for developing abilities and other matters related to education. (2) Teachers of SMP Muhammadiyah 3 Ngawi are sufficient to have mature and developed personalities as seen from the success of teachers in delivering learning to students, teachers who are able to develop syllabus and learning systems, as well as monitoring and supervision on a regular and ongoing basis. (3) Principal management in improving teacher professionalism at SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, namely: Principals provide guidance to teachers so that the quality of quality education becomes a benchmark for development in education.

Keywords: principal management, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pendidikan yang baik. Sedangkan sistem pendidikan yang baik adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur, pemimpin yang profesional, kooperatif yang terjaga dan pengawasan serta evaluasi kerja yang berkedisiplinan. Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah adalah seorang pemimpin, dan setiap apa yang dilakukan maka akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, hal ini juga dijelaskan oleh Abdullah bin

Umar Radhiyallahu'anhu, Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bahwa:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang di pimpinnya. Amir (Kepala Negara), dia adalah manusia secara umum, dan dia akan diminta pertanggungjawabkan atas mereka seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan dimintai

pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas siapa yang dipimpinnya." (HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829) (Munawir, Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemuh, 2010)

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, untuk mempersatukan kehendak pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang berbagai peranan dalam melaksanakan tugas hariannya, yaitu pendidik (educator), manajer, administrator, pemimpin (leader), inovator, kewirausahaan (entrepreneur), motor penggerak hubungan dengan masyarakat, dan supervisor. Berbagai posisi ini tentu tidak dapat dijalankan dengan maksimal tanpa adanya manajemen yang tersistem serta SDM yang fleksibel, efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus penanggungjawab atas tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar berupaya secara terus menerus dan berkesinambungan mengelola berbagai program untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi. Melalui kepala sekolah bekerjasama dengan struktural lainnya saling bersinergi. (Afifah, 2015)

Guru yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, dan sebagai komponen dalam bidang kependidikan,

seorang guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, sehingga ia dituntut memiliki integritas, loyalitas, dedikasi untuk mewujudkan dirinya menjadi guru profesional. Dalam arti khusus, guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang berkewajiban melaksanakan, mentransfer nilai-nilai moral sekaligus sebagai pelatih yang mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek. Mulai dari kualitas murid, kualitas pendidik, suasana lingkungan sekolah, sampai sistem administrasi sekolah. Akan tetapi, faktor utama yang paling mempengaruhi dinamika pendidikan di sekolah adalah pemimpin yang bertanggungjawab atas berjalannya pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer yang mengatur semua kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Mulai dari kegiatan akademik, kegiatan non akademik, bahkan sampai bimbingan profesional guru. Profesional seorang guru dalam mengajar memang tidak hanya bergantung pada kepala sekolah saja, namun peran kepala sekolah dalam membimbing profesional guru tidak bisa dianggap remeh. Kepala sekolah selaku pimpinan harus bertanggungjawab terhadap profesionalitas guru supaya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. (Wahjosumidjo, 2009)

Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia

harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Sementara itu efektivitas kualitas dan perilaku kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, motivator.

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Diketahui bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara Operatif profesional memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang akan diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan dan etika sebagai pengukuhan terhadap profesionalisme. Profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan secara akademik. (Munawir, Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemuh, 2010)

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis

meliputi analisis interaktif, Sumber dan data penelitian yaitu orang, peristiwa dan dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian, menunjuk pada manajemen kepala sekolah dan guru dengan mencermati objek untuk memperoleh data yang valid.

Sumber data merupakan tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal – hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Pengambilan sumber data yang baik meliputi pengambilan sumber secara tepat dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Narasumber yang terdiri dari perorangan maupun instansi yang berkaitan dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan guru, Observasi selama penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, Wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 3 Ngawi.

Studi kasus merupakan penelitian yang memaparkan suatu fenomena terjadi dengan menjelaskan suatu kasus yang terjadi pada kelompok, sehingga dapat memberikan informasi yang penting untuk menjadi perhatian. (Hodgetts, & Stolte, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen kepala sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan kepala sekolah yang merupakan pimpinan secara utuh bertanggungjawab atas segala yang bersangkutan dengan guru, karyawan dan siswanya. Disamping itu

kepala juga yang menentukan keberhasilan dan berkembangnya lembaga pendidikan.

Dalam hal ini manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin semestinya berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator kepada guru dan karyawannya untuk meningkatkan kompetensi agar profesional sebagai guru.

a. Kepala Sekolah sebagai Educator

Dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya, seperti menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta membuat dan melaksanakan model model pembelajaran yang menarik. Menurut pakar pendidikan Maya H, Kepala sekolah sebagai educator berperan dalam pembentukan karakter siswa yang didasari nilai-nilai pendidik. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai educator dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membimbing guru,
- 2) kemampuan mengembangkan guru,
- 3) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam melaksanakan fungsinya kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien seperti, kemampuan menyusun program, kemampuan menggerakkan guru, kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggungjawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya karena kepala sekolah berada di garda terdepan. Mengutip pendapat Nawawi administrasi pendidikan adalah Rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan

secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai Supervisor yaitu mensupervisi atau melakukan pengawasan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah disini harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan yang tinggi terhadap tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mampu mendelegasikan tugas.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam inovator yaitu, kepala sekolah harus mampu memiliki strategi dan ide-ide yang tepat untuk inovasi dalam bidang pendidikan yang mampu menunjang kemajuan dan perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.

B. Profesionalisme Guru

Profesi pada hakekatnya adalah sikap yang bijaksana yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu. Seseorang yang profesional biasanya melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan mengabdikan diri pada pengguna jasa dan

bertanggungjawab atas keprofesionalannya tersebut.

Guru dikatakan profesional bila memiliki kompetensi atau kemampuan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Sedikitnya terdapat dua kategori kompetensi yang dimiliki guru yakni; kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi personal, meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial dan spiritual.

c) Kendala atau Faktor yang mempengaruhi

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesional guru. Kompetensi adalah kegiatan yang bisa diamati yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi guru yang merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.

Faktor lain yang mempengaruhi profesional guru adalah iklim organisasi, yaitu keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik, bagaimana para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi. Semua tipe iklim

ini sangat memberikan pengaruh terhadap profesional guru.

C. Menejemen Kepala Sekolah di di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi

Dari observasi dan temuan yang peneliti lakukan, peneliti mendapati kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam hal edukator yaitu dengan mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu kepala sekolah dalam manajemen lembaga selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selanjutnya dalam hal manager, supervisor dan administrator, kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi (evaluasi) kepada guru-guru dengan melibatkan wakil-wakilnya (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas). Kepala SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, baik sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesional guru di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi.

Dalam temuan lain dari segi motivasi, dan inovasi, guru SMP Muhammadiyah 3 Ngawi sudah cukup memiliki kepribadian yang matang dan berkembang dilihat dari keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Hanya saja dalam hal inovasi, peneliti melihat bahwa kemampuan guru sebagai seorang inovator

masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini berdampak pada kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan dan menuangkan berbagai ide. Selain itu sistem pembelajaran yang cenderung kurang variatif berdampak pada berkurangnya semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Manajemen Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi yaitu dengan mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu kepala sekolah dalam manajemen lembaga selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi tidak terlepas dari kegiatan manajemennya baik dalam bidang kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan dan sarana prasarana. Hal ini terlihat dalam proses manajemen, dimana kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi (evaluasi) kepada guru-guru dengan melibatkan wakil-wakilnya

(kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas). Kepala SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, baik sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesional guru di SMP Muhammadiyah 3 Ngawi. Sedangkan dari segi motivasi, dan inovasi, guru SMP Muhammadiyah 3 Ngawi sudah cukup memiliki kepribadian yang matang dan berkembang dilihat dari keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Hanya saja dalam hal inovasi, peneliti melihat bahwa kemampuan guru sebagai seorang inovator masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini berdampak pada kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan dan menuangkan berbagai ide. Selain itu sistem pembelajaran yang cenderung kurang variatif berdampak pada berkurangnya semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, R.I. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*.
- Afifah, Y. (2015). *Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA*

- Muhammadiyah 1 Jember. Jurnal Menejemen Pendidikan , 6.
- Munawir. (2010). Manajenen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan AgamaIslam di SMA Negeri 1 Gemuh. Semarang: Walisongo.
- Munawir. (2010). Manajenen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan AgamaIslam di SMA Negeri 1 Gemuh. Semarang: Walisongo.
- Wahjosumidjo. (2009). Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachrudin Saudagar dan Ali Idrius. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: GP Press, 2010.
- Hadi Supeno. 2010. Potret Guru. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jamal, Maaruf. 2009. 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional. Jogjakarta: Power Books Ihdina.
- Junatul. "Manajamen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 4 kepahiang". Thesis. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup. 2018.
- Lexy J, Moeloeng. 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. Standar Kompetensi dan Sertiikasi Guru. Bandung: PT Remaja